

Under the Mask – Laporan Studi Kasus Zimbabwe Peace Project

- **Judul Proyek**

Tindakan Warga: Melindungi Ruang Sipil di Zimbabwe

- **Subjudul**

Organisasi masyarakat sipil (OSM) di seluruh negeri bertemu dalam Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil untuk membicarakan, membahas, mengusulkan, dan melakukan advokasi gabungan terkait aturan larangan, protokol, dan RUU yang akan makin membatasi ruang beroperasi. Berbagai rencana tengah dikembangkan untuk mengajak banyak OSM untuk bersama-sama menentang RUU Amendemen Organisasi Privat Sukarela (*Private Voluntary Organization*), yang telah diundangkan dalam Berita Negara.

- **Ringkasan Eksekutif**

Munculnya COVID-19 berujung pada pemersenaan hukum, yang makin membatasi hak dan kebebasan yang dijamin dalam Konstitusi Zimbabwe. Pemerintah memberlakukan berbagai instrumen perundang-undangan yang berupaya membatasi penyebaran virus, tetapi juga melanggar hak-hak warga negara.

Sayangnya, mayoritas masyarakat tidak memiliki sarana untuk melaporkan pelanggaran terhadap hak-hak mereka. Proyek Perdamaian Zimbabwe (ZPP) berupaya mengubah hal ini. Kami telah mengembangkan aplikasi seluler yang disebut SPECC yang memungkinkan masyarakat melaporkan adanya pelanggaran hak. Laporan dapat diajukan secara anonim untuk melindungi identitas pelapor.

Aplikasi SPECC memberikan sarana bagi warga negara untuk melaporkan pelanggaran hak secara anonim jika mereka menginginkannya atau jika mereka takut akan adanya tindakan pembalasan dari pihak-pihak tertentu.

Organisasi masyarakat sipil juga terdampak oleh aturan larangan ini. Mereka mengkhawatirkan diberlakukannya undang-undang yang makin membatasi ruang beroperasi ke depannya. Berbagai larangan dan pembatasan aktivitas selama pandemi COVID-19 telah menciptakan lingkungan yang memungkinkan disahkannya RUU dalam semalam tanpa adanya konsultasi yang diperlukan atau memadai. Beberapa RUU ini bahkan mencoba memaksakan pengawasan lebih terhadap kerja masyarakat sipil. Proyek ini berupaya mengumpulkan organisasi masyarakat sipil untuk bersama-sama menyusun strategi dan menyerukan dihentikannya berbagai RUU larangan tersebut agar tidak disahkan menjadi undang-undang.

- **Deskripsi Proyek**

Zimbabwe terus dilanda krisis HAM dengan berbagai tindakan pemerintah yang melanggar hak-hak warga negara tanpa hukuman yang setimpal. Selama pandemi, pemerintah menggunakan COVID-19 sebagai alasan untuk membungkam hak-hak konstitusional warga negara. Hak-hak seperti berdemonstrasi dan berpetisi, keamanan pribadi, kebebasan berkumpul, kebebasan bergerak, serta kebebasan berbicara telah dibelenggu secara langsung. Aparat keamanan negara, alih-alih melindungi warga seperti yang diamanatkan oleh Konstitusi Zimbabwe, justru berada di garis depan dalam melanggar hak-hak warga negara.

ZPP mencatat adanya lonjakan dalam pelanggaran HAM. Dari bulan April hingga Desember 2020, 2.302 kasus pelanggaran terdokumentasi dan terverifikasi. Sementara itu, dalam periode yang sama pada tahun 2019, 1.696 kasus pelanggaran terjadi. Aparat keamanan negara merupakan pelaku dalam 74,8% kasus selama periode tersebut. Hingga saat ini, mereka masih melanggar hak-hak warga negara melalui penyerangan, penangkapan yang sewenang-wenang, dan pemerasan. Kepercayaan dan harapan masyarakat pun rendah terhadap institusi negara, termasuk aparat keamanan negara.

ZPP telah mengembangkan aplikasi seluler SPECC yang dapat diakses oleh masyarakat di Google Play Store sebagai media untuk melaporkan terjadinya pelanggaran hak. ZPP bermaksud meluncurkan kampanye hak Sosial, Politik, Ekonomi, Sipil, dan Budaya (SPECC), yang diharapkan dapat memilih 30 duta Aplikasi SPECC dari berbagai konstituen di Zimbabwe. Duta-duta ini akan membantu menyosialisasikan Aplikasi SPECC dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melaporkan pelanggaran HAM. ZPP juga akan membagikan Informasi, Edukasi, dan Komunikasi (IEC) kepada masyarakat untuk mendorong mereka menggunakan hak-haknya dan melaporkan pelanggaran HAM terkait COVID-19.

ZPP mengusulkan untuk menyiarkan jingle radio dengan bahasa daerah (Shona, Ndebele, dan Tonga) dan bahasa isyarat untuk menyebarkan kampanye ini dalam skala nasional. Dalam hal kerja sama, ZPP akan menyiapkan Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil, suatu forum pertemuan bulanan untuk berinteraksi dengan para mitra dan organisasi berbasis komunitas yang akan mengidentifikasi dan menjalankan upaya-upaya advokasi gabungan. Selain itu, organisasi ini juga bermaksud menerbitkan makalah diskusi berjudul "Kriminalisasi Pekerjaan HAM di Tengah COVID-19 di Zimbabwe."

Makalah ini akan diberikan kepada Komite Portofolio Parlemen Urusan Pertahanan, Urusan Dalam Negeri dan Dinas Keamanan, serta Urusan Keadilan, Hukum, dan Parlemen dalam sebuah diskusi meja bundar.

- **Tantangan dan Tujuan**

Sasaran proyek ini adalah ruang sipil yang aman dan terbuka di Zimbabwe.

Tujuan proyek adalah untuk memperkuat sarana keterlibatan warga negara dan masyarakat sipil dalam upaya membuka ruang sipil.

Ruang Sipil di Zimbabwe makin menyempit. Proyek ini berupaya menjaga keterbukaan ruang beroperasi yang aman bagi warga negara untuk mengekspresikan diri. Sebelumnya, masyarakat sipil di Zimbabwe terkotak-kotak saat dihadapkan dengan masalah hukum atau menjadi sasaran institusi tertentu. Kerja sama yang kuat di antara organisasi masyarakat sipil akan menciptakan hasil positif yang lebih luas, yang pada akhirnya berdampak positif pada warga negara.

Tantangan yang dihadapi proyek ini mencakup:

- Terus meningkatnya biaya data membuat banyak orang di Zimbabwe tak mampu mengunduh dan menggunakan aplikasi SPECC. Penyedia layanan internet di Zimbabwe meningkatkan tarif datanya hampir setiap bulan, sehingga menyulitkan sebagian besar masyarakat dalam membeli data seluler.
- ZPP menyadari bahwa untuk meminimalkan tingginya biaya kuota data, masyarakat lebih memilih menggunakan ShareIt untuk memperoleh aplikasi SPECC di perangkatnya. Penggunaan ShareIt meningkatkan jumlah warga yang memiliki aplikasi ini. Namun, ZPP belum dapat menghitung secara akurat jumlah warga yang memiliki SPECC di perangkatnya.
- Selain itu, sulit memperoleh jawaban dari Komite Portofolio Parlemen terkait ajakan diskusi meja bundar kami.

- **Bagaimana Tindakan Anda Membantu Melindungi Ruang Sipil**

Kinerja para duta SPECC dalam menyosialisasikan aplikasi ini di media, khususnya media sosial, meningkatkan jumlah pengunduhan SPECC di Google Play dari 134 pada awal proyek menjadi 168.

ZPP menyadari bahwa dengan tingginya biaya kuota data telepon seluler di Zimbabwe, kebanyakan orang tidak mampu mengunduh SPECC dari Google Play store. Duta-duta SPECC dilatih untuk menggunakan aplikasi antar-perangkat seperti ShareIt untuk membagikan SPECC guna mengurangi penggunaan data. Pendampingan dengan 30 duta SPECC menunjukkan bahwa mereka telah membagikan aplikasi SPECC melalui ShareIt kepada lebih dari 300 orang. Sayangnya, kami tidak dapat menghitung secara pasti jumlah semua pengguna yang memperoleh aplikasi ini melalui ShareIt. Makin memasyarakatnya SPECC terbukti dengan meningkatnya jumlah kasus pelanggaran HAM yang terdokumentasi melalui aplikasi ini, dari sembilan menjadi 57 kasus sejak awal proyek.

Sebelumnya, masyarakat sipil terkotak-kotak dan tidak berani menyuarakan satu sikap yang sama. Proyek ini telah membantu OSM untuk berkumpul, berdiskusi, menyusun

strategi, dan menyepakati rencana advokasi yang menjadi prioritas bagi warga Zimbabwe, dan bagi organisasi mereka sendiri. Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil telah menjadi wadah yang penting bagi OSM untuk saling bertatap muka. Setiap pertemuan dihadiri sekitar 30 perwakilan organisasi, dari berbagai belahan negara ini. Organisasi-organisasi ini kini menyuarakan sikap yang sama: menentang dan melawan berbagai RUU retrogresif yang akan berdampak pada hampir semua OSM.

- **Hasil (1 halaman)**

ZPP berupaya memperkenalkan, memperkuat, dan memelihara berbagai platform yang memungkinkan lebih banyak orang untuk melaporkan pelaku pelanggaran HAM—termasuk pemerintah dan pengemban amanat lainnya—dan menuntut akuntabilitas, dalam rangka melindungi ruang publik. Proyek ini telah mampu memperkenalkan dua platform utama bagi masyarakat untuk melakukannya. Pertama, kami telah memperkenalkan Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil sebagai wadah bagi OSM-OSM di seluruh negeri untuk bertemu sebulan sekali guna membahas strategi advokasi untuk menjaga keterbukaan ruang publik. Pertemuan-pertemuan ini dinilai berhasil, dan OSM menyadari pentingnya ruang yang diciptakan sehingga perlu terus dijaga kelangsungannya hingga masyarakat dapat menggunakan hak-haknya dengan bebas. Kedua, kami juga telah mengembangkan aplikasi seluler yang telah memberikan peranti bagi warga negara untuk melaporkan pelanggaran HAM dan memulai proses menuntut pertanggungjawaban dari pelakunya.

Indikator proyek ini adalah:

- Meningkatnya kasus pelanggaran HAM yang dilaporkan melalui Aplikasi SPECC dari sembilan kasus pada 15 Juli 2021 menjadi 240 kasus pada akhir November 2021.

Jumlah kasus pelanggaran HAM yang dilaporkan melalui Aplikasi SPECC ini telah meningkat. Berbagai pelanggaran dilaporkan hampir setiap hari. Target 240 pelanggaran pada akhir November akan tercapai melalui upaya bersama oleh para duta SPECC untuk menyosialisasikan aplikasi ini di media sosial dan tindakan yang diambil para staf dalam menyebarkan pesan SPECC. Staf ZPP dan beberapa pemangku kepentingan pun mulai mengenakan kaus dan masker SPECC, khususnya setiap hari Jumat, untuk makin menyebarkan informasi ini. Saat karyawan akan mulai bekerja dan setelah melakukan aktivitas santai, SPECC disiarkan melalui materi IEC. Beberapa mitra mengadakan berbagai kompetisi di media sosial untuk mendorong masyarakat agar berlomba-lomba mengunduh aplikasi ini untuk mendapatkan kaus SPECC sebagai hadiahnya. Hal ini turut berperan dalam mempromosikan dan meningkatkan jumlah pengunduhan aplikasi SPECC.

- 20 organisasi masyarakat sipil dan organisasi berbasis komunitas ikut serta dalam Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil dalam periode 15 Juli–30 November 2021.

Hingga saat ini, proyek ini telah mengadakan tiga kali Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil. Setiap pertemuan dihadiri oleh para perwakilan dari sedikitnya 25 organisasi sosial masyarakat dan organisasi berbasis komunitas.



- Tiga inisiatif advokasi berbasis OSM - 15 Juli–30 November 2021

Beberapa inisiatif advokasi berbasis OSM telah dijalankan. Di antaranya adalah inisiatif advokasi terkait hak warga untuk memiliki dokumen sipil. Ada ribuan warga yang tidak memiliki akta lahir dan dokumen identitas nasional karena satu dan lain hal. Hasil positif yang telah terwujud adalah meminta komitmen Komite Portofolio Parlemen (PPC) Urusan Dalam Negeri untuk menyelidiki hambatan yang menyebabkan banyak warga tidak terdokumentasi dan untuk bekerja sama dengan kantor Pencatatan Sipil (Registrar General). Kantor Pencatatan Sipil bertanggung jawab memberikan akta lahir dan dokumen identitas nasional kepada warga negara. Kami mendapatkan kabar bahwa kantor Pencatatan Sipil telah dihubungi oleh PPC Urusan Dalam Negeri terkait hal ini, dan mereka telah diminta menyusun strategi untuk menjangkau warga yang membutuhkan dokumen. Upaya kami untuk menindaklanjuti hal ini dengan kantor Pencatatan Sipil belum membuahkan hasil. Kami akan terus berupaya menghubungi mereka terkait pelaksanaan strategi mereka setelah disetujui. Hasil menggembirakan telah terwujud. Inisiatif advokasi ketiga masih berlangsung, yaitu mendorong masyarakat untuk menolak RUU Amendemen Organisasi Privat Sukarela selama konsultasi publik.



- Kutipan dan Gambar

YOUR RIGHTS HAVE BEEN VIOLATED
 ...but feel lyk U can't report it anywhere & still be safe?

WITH **SPECC**
U CAN

Download the Specc App on your Android Device

SPECC #RRRV ZIMBABWE PEACE PROJECT

SPECC App was developed by the Zimbabwe Peace Project, an organisation that monitors and documents human rights violations and works towards a Zimbabwe where there is peace, justice, dignity and development for all

“IT'S NOT CHILD MARRIAGE, IT'S RAPE REPORT IT AND SAVE THE GIRL CHILD”
 Plaxedes Doobae

WITH SPECC, YOU CAN REPORT SOCIAL, POLITICAL, ECONOMIC, CULTURAL & CIVIL HUMAN RIGHTS VIOLATIONS

SPECC

POWERED BY ZIMBABWE PEACE PROJECT

DOWNLOAD FREE ON Google Play

SPECC App was developed by the Zimbabwe Peace Project, an organisation that monitors and documents human rights violations and works towards a Zimbabwe where there is peace, justice, dignity and development for all

NHAIWE BHANGU
 UNOKETA HERE KUTI KUWANA VHATI ITORI RIGHT YAKO
 SAKA **USAOMERWE**

DOWNLOADA SPECC PAFONE UKANDE REPORT YEKUSHAIKWA KWEMVURA MUAREAS MAKO

SPECC

DOWNLOAD FREE ON Google Play

POWERED BY ZIMBABWE PEACE PROJECT

#RRRV

SPECC App was developed by the Zimbabwe Peace Project, an organisation that monitors and documents human rights violations and works towards a Zimbabwe where there is peace, justice, dignity and development for all

BYO'S FINEST DJ
@djnos paz

LET'S ALL **ACT**
 TO END CHILD ABUSE

ABUSE DISGUISED AS CHILD MARRIAGE HAS NO PLACE IN OUR SOCIETY

TO REPORT CHILD ABUSE, AND ANY HUMAN RIGHTS ABUSES, DOWNLOAD SPECC APP FOR YOUR ANDROID DEVICE

SPECC
 POWERED BY THE ZIMBABWE PEACE PROJECT

WITH **SPECC**
U CAN
 REPORT

UNLAWFUL ARREST HARASSMENT DISCRIMINATION MURDER
 INTIMIDATION DISPLACEMENT DEMOLITION TORTURE
 SEXUAL ASSAULT VIOLENCE ABDUCTION CHILD MARRIAGE
 WATER CUTS UNLAWFUL EVICTION ASSAULT POLICE BRUTALITY
 POLITICISATION OF AID AND ALL HUMAN RIGHTS VIOLATIONS

Download the Specc App on your Android Device

Developed for & managed by ZIMBABWE PEACE PROJECT

SPECC #RRRV

The Zimbabwe Peace Project monitors and documents human rights violations and works towards a Zimbabwe where there is peace, justice, dignity and development for all



American Friends Service Committee

YOUR RIGHTS HAVE BEEN VIOLATED
 ...but feel lyk U can't report it anywhere & still be safe?

WITH **SPECC**
UCAN

Download the Specc App on your Android Device

SPECC **#RRRV** **ZIMBABWE PEACE PROJECT**

SPECC App was developed by the Zimbabwe Peace Project, an organisation that monitors and documents human rights violations and works towards a Zimbabwe where there is peace, justice, dignity and development for all



- **Rencana ke Depan**

Rencananya, proyek ini akan terus dilanjutkan dan Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil akan diperkuat dengan menggandeng lebih banyak organisasi. Berbagai diskusi yang telah dilakukan menunjukkan kebutuhan akan adanya platform serupa untuk para pemimpin koalisi, yang akan meningkatkan upaya kami.

ZPP ingin melanjutkan kampanye ini hingga tahun 2022 dan meneruskan Platform Kolaborasi Masyarakat Sipil serta aplikasi SPECC lebih lanjut hingga 2023. Dengan terus menyusutnya ruang sipil, kebutuhan OSM untuk bekerja sama dan mempertahankannya menjadi makin penting.

Penggunaan aplikasi SPECC oleh masyarakat juga menjadi makin penting sebagai sarana untuk menyuarakan keresahan mereka dan mendokumentasikan pelanggaran HAM. Apalagi, Zimbabwe akan mengadakan pemilu serentak pada tahun 2023. Masa pemilu di negara ini selalu diwarnai kekerasan, dengan diabaikannya kebebasan sipil hanya demi merebut suara.

ZPP akan menggabungkan kampanye SPECC dengan kampanye anti-kekerasan #RRRV2023 (Lawan, Tolak, dan Laporkan Kekerasan [*Resist, Reject, and Report Violence*]).

- **Ajakan Beraksi**

ZPP mengajak semua individu, organisasi, dan gerakan yang berorientasi HAM untuk bersama-sama dengan organisasi masyarakat sipil di Zimbabwe menentang RUU Amendemen Organisasi Privat Sukarela yang tidak konstitusional.